

## PENGARUH KEGIATAN MENGGAMBAR TERHADAP KREATIVITAS ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK DHARMA WANITA WIROLEGI SUMBERSARI KABUPATEN JEMBER

Rofiko Sari<sup>1)</sup>, Basuki Hadi Prayogo<sup>2,a)</sup>

<sup>1,2</sup>PG PAUD, FIP, IKIP PGRI Jember, Jl. Jawa No. 10 Jember, Indonesia

<sup>a)</sup>Email: b.hadiprayogo@gmail.com

### Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengambil latar TK Dharma Wanita Wirolegi. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara terstruktur, Observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan triangulasi data, yaitu membandingkan tiga sumber data yang ada kemudian menarik kesimpulan dari data yang diperoleh. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Peranan guru yang terdapat di TK Dharma Wanita Wirolegi diantaranya adalah peran guru sebagai ahli intruksional yaitu guru menyusun satuan kegiatan harian, guru sebagai motivator, guru sebagai model, guru sebagai pembimbing, dan guru sebagai pengarah. (2) dalam kreativitas menggambar dapat memiliki banyak manfaat bagi perkembangan anak. Kreativitas menggambar memberikan kebebasan untuk mengembangkan perasaan dan keterampilan saat anak melakukan kegiatan menggambar, karena menggambar menjadi media anak-anak usia dini untuk bermain sambil belajar yang lebih menyenangkan dan menarik.

**Kata kunci:** *Kegiatan Menggambar, Kreativitas Anak, Anak Usia Dini*

### Abstract

*This research is qualitative research taking the background of TK Dharma Wanita Wirolegi. Data collection was carried out by structured interviews, observation, and documentation. Data analysis was performed by data triangulation, namely comparing three existing data sources and then concluding the data obtained. The results of this study indicate that (1) the role of the teacher in Wirolegi Dharma Wanita Kindergarten includes the role of the teacher as an instructional expert, namely the teacher arranges daily activity units, the teacher as a motivator, the teacher as a model, the teacher as a guide, and the teacher as a guide. (2) in drawing, creativity can have many benefits for child development. Drawing creativity gives freedom to develop feelings and skills when children do drawing activities because drawing becomes a medium for early childhood to play while learning which is more fun and interesting.*

**Keywords:** *Drawing Activities, Child Creativity, Early Childhood*

### PENDAHULUAN

Usia dini merupakan fase kehidupan yang unik dengan karakteristik khas baik secara fisik, psikis, sosial dan moral. Pada usia tersebut, anak sangat aktif dan eksploratif. Anak lebih banyak belajar dengan panca indera dan lingkungannya. Namun, terkadang lingkungan menjadi penghambat dalam pengembangan belajar anak sehingga anak tidak dapat bereksplorasi. Padahal, di masa globalisasi

ini setiap individu dituntut menjadi pribadi tangguh dan kreatif. Tentu saja, peran guru, orang tua, dan lingkungan sekitar anak sangat diperlukan.

Fenomena yang ada selama ini adalah kreativitas yang dimiliki oleh masyarakat pada umumnya masih rendah. Hal ini dapat diketahui dengan masih banyaknya orang-orang yang belum mampu menghasilkan karyanya sendiri, mereka masih meniru milik orang lain.

Keadaan tersebut disebabkan karena kurangnya pengembangan kreativitas sejak usia anak dini. Anak usia dini pada khususnya di Kelompok B TK Dharma Wanita Wirolegi juga masih memiliki daya kreativitas yang rendah. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan anak sehari-hari yang masih menunggu guru, tidak mempunyai ide sendiri, belum bisa mengungkapkan idenya sendiri kalau tidak dibantu oleh guru, anak-anak masih tergantung dengan guru.

Oleh karena itu diperlukan sebuah media pembelajaran atau teknik pembelajaran yang mampu meningkatkan kreativitas anak, Menurut Suratno (2005), anak kreatif dan cerdas tidak terbentuk dengan sendirinya melainkan perlu pengarahan salah satunya dengan memberi kegiatan yang dapat mengembangkan kreativitas anak.

Kreativitas erat hubungannya pula dengan aktivitas berkesenian termasuk kreativitas seni rupa yang diwujudkan ke dalam aktivitas menggambar. Sumanto (2005) menyatakan, kreativitas adalah bagian dari kegiatan berproduksi atau berkarya termasuk dalam bidang seni rupa. Hal ini didasari oleh lekatnya proses penciptaan sebuah karya seni dengan keterampilan dalam berkreativitas. Merangsang serta memupuk kreativitas semenjak usia dini adalah salah satu upaya yang dapat dilakukan orangtua untuk mendapatkan anak yang kreatif. Anik (2007) menyatakan bahwa anak yang kreatif suka berkreasi. Dengan berkreasi anak akan dapat mengaktualisasi dan mengekspresikan dirinya.

Fakta yang terjadi di lapangan, berdasarkan pengamatan langsung pada proses pembelajaran di TK Dharma Wanita Wirolegi pada Kelompok B2 didapatkan kenyataan bahwa ketika pembelajaran berlangsung, guru dalam mengembangkan kreativitas menggambar pada anak masih sangat kurang. Pada kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan indikator bahasa: keaksaraan pada nomor 27 yang berbunyi membuat gambar dan

coretan (tulisan) tentang cerita mengenai gambar yang dibuat sendiri, masih belum sesuai.

Masih banyak anak yang kurang antusias pada kegiatan tersebut. Masih banyak anak yang belum bisa menggambar sesuai dengan apa yang mereka inginkan, hanya ada beberapa anak saja yang dapat menuangkan idenya ke dalam kertas gambarnya, sementara yang lain masih kebingungan, kemudian mereka meniru dengan gambar temannya dalam satu kelompoknya.

Begitu pula dengan indikator fisik-motorik: motorik halus nomor 24 yang berbunyi menggambar (sesuai dengan tema) dengan berbagai media (kapur tulis, pensil warna, krayon, arang, spidol, dan bahan-bahan alam) dengan rapi. Pada kegiatan ini guru mengajari anak cara menggambar bunga, guru memberikan contoh didepan cara menggambar bunga yang kemudian diikuti oleh anak-anak.

Namun gambar yang dibuat guru cenderung bentuknya seperti itu terus, kurang variatif. Padahal pada tema sebelumnya, pada tema lingkungan guru sudah mengajarkan cara menggambar bunga yang seperti demikian. Bahkan cara mewarnai dan komposisi warna juga sama, tidak ada bedanya. Padahal kita tahu sendiri bentuk tanaman bunga itu beraneka ragam bentuknya, dan memiliki warna yang beraneka ragam pula. Hal ini menunjukkan jika guru kurang optimal dalam menyampaikan materi.

Kegiatan menggambar yang dapat menstimulasi kreativitas menggambar yaitu kegiatan menggambar yang diawali dengan menggambar bentuk dasar, kemudian anak menambah dengan goresan gambar bentuk-bentuk lainnya pada gambar bentuk dasar tersebut, yang kemudian anak diperbolehkan untuk mewarnainya secara bebas, sehingga melalui proses tersebut anak dapat menghasilkan sebuah karya gambar yang sifatnya unik dan kreatif.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurjantara (2014) didapatkan data bahwa menggambar yaitu seakan-akan memindahkan benda tersebut kedalam sebuah bidang gambar tanpa adanya suatu perubahan dan membuat gambarnya dengan cara menggoreskan benda-benda tajam seperti (pensil/pena) pada bidang datar seperti (kertas/dinding) yang merupakan perwujudan angan-angan/perasaan, ekspresi dan pikiran yang diinginkan.

Penelitian yang dilakukan oleh Harlinda (2014), menyatakan bahwa menggambar adalah sebagai salah satu bentuk seni yang diberikan pada anak usia dini dan dengan menggambar anak bisa mengeluarkan ekspresi dan imajinasinya tanpa batas. Kreativitas adalah kemampuan menghasilkan bentuk baru dalam seni/dalam memecahkan masalah dengan metode-metode baru.

Penelitian yang dilakukan oleh Utami (2014), menyatakan bahwa menggambar adalah kemampuan seorang anak untuk mencipta yang diungkapkan dalam kertas gambar yang perwujudannya adalah gambar dapat berupa tiruan objek, bentuk ataupun fantasi/hasil imajinasi anak yang lengkap dengan garis, bidang, warna, dan tekstur sederhana yang merupakan hasil gagasan, ide-ide kreatif, pemikiran, dan konsep asli buatan anak. Sedangkan kreativitas merupakan kemampuan yang dapat menghasilkan bentuk baru dalam konteks seni, bahkan dalam teknologi, dan dapat memecahkan masalah-masalah dengan pemecahan menggunakan metode-metode baru.

Berdasarkan latar belakang dan uraian di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut: “Adakah pengaruh kegiatan menggambar terhadap kreativitas anak usia dini Kelompok B TK Dharma Wanita Wirolegi Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015-2016?”. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah ingin mengetahui adakah pengaruh kegiatan menggambar terhadap kreativitas anak

usia dini Kelompok B TK Dharma Wanita Wirolegi Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015-2016?”.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka penulis mengambil judul “Pengaruh Kegiatan Menggambar Terhadap Kreativitas Anak Usia Dini Kelompok B TK Dharma Wanita Wirolegi Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015-2016”.

## **METODE PENELITIAN**

### **Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Satori dan Komariyah (2011) mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif dilakukan karena peneliti ingin mengeksplor fenomena-fenomena yang tidak dapat dikuantifikasikan yang bersifat deskriptif seperti proses suatu langkah kerja, formula suatu resep, pengertian-pengertian tentang suatu konsep yang beragam, karakteristik suatu barang dan jasa, gambar-gambar, gaya-gaya, tata cara suatu budaya, model fisik suatu artifak dan lain sebagainya.

Sugiyono (2009) juga mengemukakan penelitian kualitatif sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Menurut Sukmadinata (2011), penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Selain itu, Penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau perubahan

pada variabel-variabel yang diteliti, melainkan menggambarkan suatu kondisi yang apa adanya. Satu-satunya perlakuan yang diberikan hanyalah penelitian itu sendiri, yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Berdasarkan keterangan dari beberapa ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian deskriptif kualitatif yaitu rangkaian kegiatan untuk memperoleh data yang bersifat apa adanya tanpa ada dalam kondisi tertentu yang hasilnya lebih menekankan makna. Di sini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif karena penelitian ini mengeksplor kegiatan menggambar terhadap kreatifitas anak usia 5-6 tahun Kelompok B TK Dharma Wanita Wirolegi Kecamatan Summersari Kabupaten Jember.

### **Lokasi Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di TK Dharma Wanita Wirolegi Kecamatan Summersari Kabupaten Jember, berdasarkan pertimbangan sebagai berikut:

1. Peneliti sudah melakukan observasi dan tertarik untuk meneliti di TK Dharma Wanita Wirolegi
2. Peneliti ingin mengeksplor kreatifitas anak melalui kegiatan menggambar.
3. Peneliti mempertimbangkan waktu, biaya dan tenaga karena lokasi tersebut terjangkau oleh peneliti.

### **Subjek Penelitian**

Pada penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, karena penelitian kualitatif berangkat dari kasus tertentu yang ada pada situasi sosial tertentu dan hasil kajiannya tidak akan diberlakukan ke populasi, tetapi ditransferkan ke tempat lain pada situasi sosial yang memiliki kesamaan dengan situasi sosial pada kasus yang dipelajari. Spradley (Sugiyono, 2009) mengungkapkan bahwa dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi dinamakan *social situation* atau situasi sosial yang terdiri dari tiga

elemen, yaitu tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis.

Sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai nara sumber, atau partisipan, informan, teman dan guru dalam penelitian. Selain itu, sampel juga bukan disebut sampel statistik, tetapi sampel teoritis, karena tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menghasilkan teori. Penentuan sampel dalam penelitian kualitatif dilakukan saat peneliti mulai memasuki lapangan dan selama penelitian berlangsung (Sugiyono, 2009).

Subjek penelitian ini adalah siswa TK Dharma Wanita Wirolegi Kecamatan Summersari Kabupaten Jember yang merupakan informasi utama. Sebagai triangulasi, peneliti memanfaatkan Kepala Sekolah TK Dharma Wanita Wirolegi. Pemilihan subjek dilakukan dengan cara memilih sampel dari beberapa siswa dan kepala sekolah sehingga hasil penelitian lebih representatif.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Data adalah bagian terpenting dari suatu penelitian, karena dengan data peneliti dapat mengetahui hasil dari penelitian tersebut. Pada penelitian ini, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Sesuai dengan karakteristik data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Observasi merupakan teknik yang mendasar dalam penelitian non tes. Observasi dilakukan dengan pengamatan yang jelas, rinci, lengkap, dan sadar tentang perilaku individu sebenarnya di dalam keadaan tertentu. Pentingnya observasi adalah kemampuan dalam menentukan faktor-faktor awal mula perilaku dan kemampuan untuk melukiskan akurat reaksi individu yang

diamati dalam kondisi tertentu. Observasi dalam penelitian kualitatif dilakukan terhadap situasi sebenarnya yang wajar, tanpa dipersiapkan, dirubah atau bukan diadakan khusus untuk keperluan penelitian. Observasi dilakukan pada obyek penelitian sebagai sumber data dalam keadaan asli atau sebagaimana keadaan sehari-hari.

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil menatap muka antara penanya atau pewawancara dengan penjawab atau responden dengan menggunakan panduan wawancara. Dalam penelitian ini, peneliti mencatat semua jawaban dari responden sebagaimana adanya.

Pewawancara sesekali menyelingi jawaban responden, baik untuk meminta penjelasan maupun untuk meluruskan bilamana ada jawaban yang menyimpang dari pertanyaan. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Maksudnya, dalam melakukan wawancara peneliti sudah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis. Di sini, peneliti melakukan wawancara terhadap Kepala Sekolah, dan beberapa siswa TK Dharma Wanita Wirolegi yang dianggap dapat memberikan informasi yang dibutuhkan.

Dokumentasi menurut Satori dan Komariah (2011), yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian. Dokumen yang digunakan pada penelitian ini berupa daftar responden penelitian, foto siswa dalam kegiatan menggambar, foto seorang guru yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan menggambar di TK Dharma Wanita Wirolegi.

### **Instrumen Penelitian**

Bogdan dan Biklen (Djam'an Satori, 2011) menyatakan bahwa penelitian

kualitatif mempunyai setting yang alami sebagai sumber langsung dari data dan peneliti itu adalah instrumen kunci. Maksudnya adalah peneliti sebagai alat pengumpul data utama.

Pengujian dalam penelitian kualitatif yang diuji adalah datanya. Selain itu, temuan atau data dapat dinyatakan *valid* apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti (Sugiyono, 2009).

Instrumen dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini dibutuhkan manusia sebagai peneliti karena manusia dapat menyesuaikan sesuai dengan keadaan lingkungan. Oleh karena itu, peneliti sebagai instrumen juga harus "divalidasi" seberapa jauh peneliti siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan.

Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki obyek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya. Orang yang melakukan validasi adalah peneliti itu sendiri, melalui evaluasi diri seberapa jauh pemahaman terhadap metode kualitatif, penguasaan teori dan wawasan terhadap bidang yang diteliti, serta kesiapan dan bekal memasuki lapangan. Selain itu, peneliti juga dibantu dengan panduan observasi dan panduan wawancara.

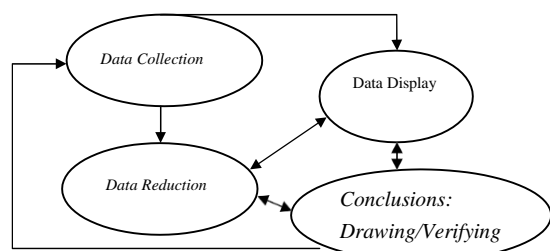
Pada penelitian ini, setelah fokus penelitian menjadi jelas barulah instrumen penelitian sederhana dikembangkan. Hal tersebut dilakukan untuk mempertajam serta melengkapi hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Terdapat dua instrumen yang dibuat yaitu untuk melihat proses kegiatan menggambar dan hal-hal yang terjadi ketika proses pembentukan pengembangan kreatifitas berlangsung.

## Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2009), analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan di pelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan.

Miles dan Huberman (Sugiyono, 2009) mengemukakan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan lagi sampai tahap tertentu hingga diperoleh data yang dianggap kredibel. Selain itu, aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

Model interaktif dalam analisis data ditunjukkan pada gambar 1 berikut ini.



Gambar 1. Komponen dalam analisis data (interactive model)

Gambar 1 menunjukkan langkah-langkah yang ditempuh dalam analisis data

menurut Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman (Sugiyono, 2009).

1. *Data Reduction* (reduksi data), yaitu sebagai suatu proses pemilihan, pemusatan, perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan, sehingga data itu memberi gambaran yang lebih jelas tentang hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi;
2. *Data Display* (penyajian data), yaitu sekumpulan informasi tersusun memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, tabel, grafik, pictogram, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan sehingga akan semakin mudah dipahami;
3. *Conclusion Drawing* atau *Verification* (Simpulan atau verifikasi), yaitu peneliti membuat kesimpulan berdasarkan data yang telah diproses melalui reduksi dan display data. Penarikan kesimpulan yang dikemukakan bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh oleh peneliti dengan menggunakan analisis kualitatif model interaktif adalah sebagai berikut:

1. Mengobservasi siswa pada saat proses kegiatan menggambar dalam mengembangkan kreatifitas anak

- pada siswa itu sendiri.
2. Melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah TK Dharma Wanita Wirolegi yang berkaitan dengan kegiatan menggambar dan kreativitas siswa sesuai pedoman wawancara yang telah dibuat;
  3. Membaca dan menjabarkan pernyataan dari kepala sekolah dan siswa, mencari definisi dan postulat yang cocok, dengan mencatat hal-hal penting yang berkaitan dengan konsep-konsep kunci yang telah ditetapkan baik berupa pernyataan, definisi, unsur-unsur dan sebagainya;
  4. Mengkategorikan kategori yang telah disusun dan dihubungkan dengan kategori lainnya sehingga hasilnya akan diperoleh susunan yang sistematis dan berhubungan satu sama lain;
  5. Menelaah relevansi data dengan cara mengkaji susunan pembicaraan yang sistematis dan relevansinya serta tujuan penelitian;
  6. Melengkapi data dengan cara mengkaji isi data baik berupa hasil observasi dan hasil wawancara serta hasil dokumentasi dilapangan;
  7. Menjadikan jawaban, maksudnya adalah hasil kajian data kemudian dijadikan jawaban setelah dianalisis;
  8. Menyusun laporan, setelah menjabarkan jawaban secara terperinci, kemudian menyusunnya dalam bentuk laporan.
  9. Pemeriksaan Keabsahan Data, pelaksanaan teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini didasarkan pada kriterium tertentu. Menurut Moleong (2006), untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan yang didasarkan pada sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu kredibilitas (derajat kepercayaan), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), kepastian (*confirmability*).

Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua jenis triangulasi yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Triangulasi sumber yaitu untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi sumber ini digunakan oleh peneliti untuk mengecek data yang diperoleh dari siswa TK Dharma Wanita Wirolegi dan Kepala Sekolah. Sedangkan triangulasi teknik yaitu untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Triangulasi teknik ini digunakan oleh peneliti setelah mendapatkan hasil wawancara yang kemudian dicek dengan hasil observasi dan dokumentasi. Dari ketiga teknik tersebut tentunya akan menghasilkan sebuah kesimpulan terkait pengaruh kegiatan menggambar terhadap kreatifitas anak usia dini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti akan memaparkan fokus yaitu pengaruh kegiatan menggambar terhadap kreativitas anak usia 5-6 Tahun di TK Dharma Wanita Wirolegi Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan pendekatan deskriptif. Metode kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*) (Sugiyono, 2009).

Pada penelitian kualitatif peneliti dituntut dapat menggali data berdasarkan apa yang diucapkan, dirasakan, dan dilakukan oleh sumber data. Pada penelitian kualitatif peneliti bukan sebagaimana seharusnya apa yang dipikirkan oleh peneliti tetapi berdasarkan

sebagaimana adanya yang terjadi di lapangan, yang dialami, dirasakan, dan dipikirkan oleh sumber data. Dengan melakukan penelitian melalui pendekatan deskriptif maka peneliti harus memaparkan, menjelaskan, menggambarkan data yang telah diperoleh oleh peneliti melalui wawancara mendalam yang dilakukan dengan para informan.

Semua informan dalam penelitian ini tidak merasa keberatan untuk disebutkan namanya, adapun informan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rahayu Pristanti (Kepala Sekolah)

Selama peneliti menjalani proses penelitian dan wawancara Ibu Rahayu Pristanti merupakan informan yang peneliti pertama kali wawancara dan berdiskusi ketika sebelum dan ketika dilapangan. Beliau sangat antusias untuk memberikan informasi yang peneliti butuhkan kapan saja asalkan tidak mengganggu kesibukan beliau dalam bekerja. Dengan penampilan yang ramah, tegas, berwibawa, lugas dalam berbicara beliau bersedia menjawab semua pertanyaan yang diajukan peneliti. Beliau pun tidak segan-segan untuk membantu peneliti mencari informan lainnya agar bersedia menjadi informan dalam penelitian serta mencari data-data yang berguna bagi kesempurnaan penelitian ini. Tidak ada perasaan canggung dalam diri peneliti karena peneliti dan beliau telah saling mengenal.

2. Dwi Erna Rumwati (Wali Kelas)

Informan kedua yang peneliti wawancarai adalah Ibu Erna. Peneliti memiliki kesan bahwa beliau adalah sosok yang sangat ramah dan murah senyum serta penyabar selain itu juga peneliti merasa diperlakukan sebagai teman dekatnya oleh beliau ketika peneliti mengajak beliau untuk berdiskusi. Beliau juga sangat antusias membantu peneliti dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peneliti.

### Deskripsi Hasil Penelitian

Data hasil penelitian pada penelitian

ini didapatkan melalui wawancara mendalam yang dilakukan oleh peneliti pada kurun waktu bulan Mei 2016. Dimana seluruh informan yang melakukan wawancara mendalam adalah kepala sekolah dan guru kelas B2.

Berdasarkan wawancara mendalam yang dilakukan peneliti terhadap informan Kepala Sekolah TK maupun Wali Kelas B2 yaitu mengenai kreatifitas pada anak dalam menggambar, didapatkan data bahwa upaya guru kelas B2 dalam mengenalkan kreatifitas pada anak yaitu dengan selalu memberikan motivasi pada anak namun, disini guru masih belum bisa mengembangkan kreatifitasnya pada anak, karena guru masih menggunakan kegiatan pembelajaran sehari-harinya seperti biasa dan dalam kegiatan menggambar anak-anaknya masih diarahkan/masih diberikan contoh terlebih dahulu dalam kegiatan pembelajaran menggambar.

Guru masih belum mencoba kegiatan menggambar untuk mengembangkan kreatifitas pada anak. Media yang digunakan untuk mengenalkan kreatifitas menggambar yaitu masih menggunakan media yang sederhana dan anak-anak masih diarahkan/didampingi ketika ada kegiatan menggambar dimulai dan masih harus diberikan contoh terlebih dahulu dalam setiap ingin menggambar.

Guru masih mengalami kesulitan dalam kegiatan menggambar, karena anak-anak masih belum mampu untuk mengembangkan kreatifitas/ imajinasinya sendiri dan masih kebingungan untuk menuangkan ide-idenya kedalam gambar, maka dari itu guru masih harus membantu anak-anak dan perlu mendampinginya.

Para siswa masih kurang antusias dalam kegiatan menggambar, karena bagi anak-anak menggambar itu sangatlah mudah dan sudah sering dilakukan. Untuk itu anak-anak perlu adanya motivasi dan pembekalah khusus agar mereka mengerti bahwa apa yang mereka gambar merupakan kreatifitasnya sendiri, dan bukan hanya sekedar menggambar



kedalam buku gambar saja, makanya anak-anak cepat bosan apabila sudah ada kegiatan menggambar.

### **Pembahasan**

Hasil penelitian diatas merupakan proses penelitian lapangan yang telah dilakukan peneliti selama kurun waktu bulan Mei 2016. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Maka dengan menggunakan kegiatan menggambar anak lebih percaya diri saat melakukan kegiatan, bersikap spontan dalam bertanya, terampil dalam membuat gambar, pandai menceritakan kegiatan. Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas B2 di TK Dharma Wanita adalah :

1. Kurangnya upaya guru untuk mengembangkan kreativitas anak.
2. Guru belum mencoba menggunakan kegiatan menggambar yang lebih menarik dalam mengembangkan kreativitas anak.
3. Guru belum mencoba untuk membuat media sendiri.
4. Guru masih kesulitan dalam melaksanakan kegiatan menggambar.
5. Kurangnya antusias siswa dalam pelaksanaan kegiatan menggambar.

Hal itu berarti menunjukkan bahwa kegiatan menggambar menjadi alat bantu guru untuk meningkatkan kreativitas anak, sehingga sedikit banyak akan mempermudah bagi anak untuk mempelajarinya dalam kegiatan menggambar dan dapat dijadikan sebagai media belajar anak yang menyenangkan dan lebih kreatif lagi dalam menggambar yang menarik. Saran yang ditujukan kepada guru, hendaknya lebih memperhatikan media pembelajaran yang menarik dan menyenangkan untuk anak. Anak lebih ditekankan untuk menggambar bebas sesuai dengan yang ada pada imajinasi/ide-ide anak yang dapat dituangkan kedalam gambar, agar anak lebih kreatif dalam menggambar walaupun

tanpa menggunakan media yang ada disekolah saja. Pada kegiatan menggambar ini anak akan lebih tau hasil karyanya sendiri dan media/kegiatan menggambar sangatlah tepat untuk mengembangkan kreativitas anak usia dini.

### **KESIMPULAN**

Setelah melakukan penelitian dan analisis dari pengaruh kegiatan menggambar terhadap kreativitas anak usia 5-6 tahun kelompok B di TK Dharma Wanita Wirolegi Kecamatan Sumpalsari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015-2016. Kesimpulan dari hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Pengaruh kegiatan menggambar dapat menstimulasi kreativitas anak.
2. Dengan kegiatan menggambar anak lebih kreatif dan percaya diri.
3. Kegiatan menggambar menjadi alat bantu guru untuk meningkatkan kreativitas anak.
4. Kegiatan menggambar dapat dijadikan sebagai media belajar anak yang menyenangkan dan menarik.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima kasih disampaikan kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam proses penelitian ini sehingga dapat selesai dengan baik dan tepat waktu. Terima kasih disampaikan kepada TK Dharma Wanita Wirolegi, Kecamatan Sumpalsari, Kabupaten Jember, para dosen, rekan sejawat, dan Prodi PG PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, IKIP PGRI Jember.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anik, P. (2007). *Mengembangkan kreativitas dan Kecerdasan Anak*. Jakarta: Buku Kita.
- Harlinda, Z. (2014). *Upaya Meningkatkan Melalui Benda Nyata di Kelompok B TK Alqur'aniyah Kota Manna*

- Bengkulu Selatan. (Skripsi).  
Bengkulu: Universitas Bengkulu.
- Moleong, L. J. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurjantara, I. (2014). *Pengembangan Kreativitas Menggambar Melalui Aktivitas Menggambar pada Kelompok B2 di TK ABA Kalakijo Guvosari Pajangan Bantul*. (Skripsi). Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Satori & Djam'an. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- Sumanto. (2005). *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak TK*. Jakarta: Direktur Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Suratno. (2005). *Pengembangan Kreatifitas Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Utami, D. D. (2014). *Pengaruh Melukis Terhadap Kreativitas Seni Anak Usia Dini di TK 02 Buran Tasikmadu Karanganyar Tahun 2013/2014*. (Skripsi). Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.